

## ABSTRAK

Sebuah bangsa akan berdiri kokoh jika memiliki ideologi yang kuat, yang merupakan pemersatu, perekat, dan pengikat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. Tentang hubungan Islam dan negara di Indonesia, para pendiri Republik Indonesia telah berhasil meletakkan dasar negara yang kuat dan kokoh, yaitu Pancasila. NU sebagai organisasi keagamaan dengan cepat menerima Pancasila sebagai asas tunggal. Penerimaan NU atas asas tunggal Pancasila merupakan konsekuensi dari cita-cita untuk mempertahankan dan menjaga keutuhan NKRI dari disintegrasi bangsa.

Permasalahan yang dikemukakan dalam Tesis ini meliputi: Bagaimanakah Peran NU dalam memperjuangkan NKRI dan Pancasila? Bagaimanakah Pemikiran Hukum NU tentang NKRI dan Pancasila? Bagaimanakah pemikiran Hukum Khittah NU 1926 dalam perspektif *siyasatul mulk* dan Hukum Tata Negara Indonesia?

Tujuan Penelitian : Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran NU dalam memperjuangkan NKRI dan Pancasila, Pemikiran Hukum NU tentang NKRI dan Pancasila, dan pemikiran Hukum Khittah NU 1926 dalam perspektif *siyasatul mulk* dan Hukum Tata Negara Indonesia.

Metode atau Jenis Penelitian : Penelitian ini menggunakan penelitian yuridis normatif, dan pendekatan yang digunakan adalah Undang-Undang (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), dan pendekatan perbandingan (*comparison approach*).

Peran NU dalam memperjuangkan NKRI antara lain pengukuhan Indonesia sebagai negara-bangsa pada Mukhtamar NU tahun 1936, deklarasi Revolusi Jihad pada 22 Oktober 1945 untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, menetapkan piagam *waliyul amri adh-dhoruri bi asy-syaukah* untuk melegitimasi kekuasaan Ir. Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia yang sah pada tahun 1954 dalam Munas Alim Ulama se-Indonesia, deklarasi demokrasi Pancasila dalam Mukhtamar tahun 1967, membuat piagam hubungan agama dan Pancasila dalam Munas Alim Ulama NU tahun 1983, Khittah NU 1926 yang menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945 pada Mukhtamar ke 27 tahun 1984 NU, maklumat peneguhan komitmen kebangsaan untuk mempertahankan dan mengembangkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah NKRI pada Munas dan Konbes NU tahun 2006, dan tahun 2011 dalam Harlah NU ke 85 NU mengeluarkan maklumat untuk menyelamatkan NKRI dan Pancasila dari ancaman gerakan fundamentalis agama (radikalisme) dan fundamentalisme pasar (liberalisme). Pemikiran Hukum NU mengenai Pancasila yaitu sebagai Falsafah dan ideologi dalam hukum tata Negara di Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara, menemukan titik temu dengan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam. Semua agama pada dasarnya mengajarkan tentang ke-Esa-an Tuhan (Tauhid). Prinsip umum yang harus dilaksanakan dalam sebuah negara yaitu: *As-Shuro* (permusyawaratan), *Al-Adl* (Keadilan), *Al-Hurriyah* (Kemerdekaan, kebebasan), dan *Al-Musowah* (egaliter). Secara esensial, tidak ada perbedaan antara spirit republik dengan spirit *Siyasah Islamiyah*, yaitu negara bertanggung jawab untuk menjamin keadilan dan kemaslahatan seluruh rakyatnya tanpa diskriminasi.

Kata kunci : Pemikiran Hukum, Nahdlatul Ulama, NKRI, Pancasila

## ABSTRACT

A nation will stand firm if it has a strong ideological, which is unifying, adhesives, binders and unity of the nation and the country. About the relationship between Islam and the state in Indonesia, the founder of the Republic of Indonesia has successfully laid the foundation of a strong state, Pancasila . NU as a religious organization quickly accept Pancasila as the sole basis. The acceptance of NU in principle of Pancasila as single basis, is a consequence of the ambition to maintain and keep the integrity of the Republic of disintegration.

Objective: This study was conducted to examine more deeply about the role of NU in the fight for National Republic of Indonesia (NKRI) and Pancasila, the Legal Thought of NU for National Republic of Indonesia (NKRI) and Pancasila, and the thought of Law in Khittah NU 1926 perspective *siyasatul Mulk* and Constitutional Law Indonesia.

Method of research: This study uses Yuridic normative research. The role of NU in the fight for the Republic are the strengthening of Indonesia as a nation-state at Mukhtamar NU in 1936, the declaration of Jihad Revolution on October 22, 1945 to maintain the independence of Indonesia, the charter sets *waliyul amri adh-dhoruri bi al-syaukah* to legitimize the power of Ir. Sukarno as president of the Republic of Indonesia at 1954 in Munas of Ulama in Indonesia, a declaration of Pancasila democracy conference in 1967, the charter makes the relationship between religion and ideology in Mukhtamar NU 1983, NU Khittah 1926 upholding Pancasila and the 1945 Constitution conference on the 27th 1984 of Mukhtamar NU, information reinforcement of national commitment to maintain and develop Pancasila and the 1945 constitution in National Republic of Indonesia (NKRI) at Munas and Konbes of NU in 2006, at the 85 anniversary of NU in 2011, NU release information to save the National Republic of Indonesia (NKRI) and Pancasila from the movement of religious fundamentalists (radicalism) and market fundamentalism (liberalism). Legal Thought of NU about Pancasila as the philosophy and ideology of the legal system in the State of Indonesia.

Pancasila as the state, find the connection of islamic values. All religions basically teach the one God (Tawheed). The general principle of the state is: As-Shura (Consultative), Al-'Adl (Justice), Al-Hurriyah (Independence, freedom), and Al-Musowah (egalitarian). Essentially, there is no difference between the spirit of the republic with the spirit *Siyasah Islamiyah*, the state is responsible for ensuring justice and the benefit of all its citizens without discrimination.

Keyword: Legal Thought, Nahdlatul Ulama, National Republic of Indonesia (NKRI), Pancasila